

LAMPIRAN

Subjek I (tinggal bersama orangtua)

Nama : D K H
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat/tgl lahir : Surabaya, 11 Februari 1984
 Usia : 19 tahun
 Agama : Kristen Protestan
 Pendidikan : Mhs smt I Psikologi
 Anak ke : 4 dari 4 bersaudara

Orangtua

	Ayah	Ibu
Nama	S.M.H.	F.S.
Usia	55 tahun	40 tahun
Agama	Kristen	Kristen
Pendidikan terakhir	SMU	SLTP
Pekerjaan	Pegawai PLN	Ibu rumah tangga

Saudara

no	Nama	JK	Usia	Pendidikan
1.	D.S.Y.H.	Perempuan	26 th	Lulus S1
2.	D.C.H.	Perempuan	24 th	Semester IX
3.	M.C.H.	Perempuan	21 th	Semester V

Proses Wawancara (pertemuan I)

Hari/tgl : Sabtu, 15 Februari 2003
 Waktu : 09.00-10.30
 Tempat : Ruang Rapat Fakultas Psikologi

? : D, kamu anak ke berapa dari berapa bersaudara?

D : Saya anak ke-empat dari empat bersaudara.

? : Di rumah kamu tinggal bersama siapa saja?

D : Serumah enam orang. Papa, mama, sama kakak-kakak.

? : Kalau kakek nenek?

D : Nenek tinggalnya sama tante, tapi daerahnya sama, di Tambaksari.

? : Kakak-kakakmu masih kuliah semua?

D : Yang pertama sudah bekerja, yang ke-dua lagi skripsi, semester sembilan, dan yang ke-tiga kuliah semester lima.

? : Papa mama bekerja?

D : Papa kerja di PLN, mama ibu rumah tangga.

? : Agamanya papa mama?

D : Kristen Protestan.

? : Kakak-kakak juga?

D : iya, sama semua. Kecuali kakak ke-tiga yang gerejanya beda.

? : Kalau keluarga yang lain?

D : Kristen juga, ada yang *enggak*. Dari keluarga nenek asalnya Islam.

? : Nenek dari ?

D : Dari mama.

? : Dari papa?

D : semuanya Kristen.

? : Di keluarganya D, dalam pengambilan keputusan, papa atau mama yang paling dominan?

D : Papa.

? : Contohnya *kayak*(seperti) apa?

D : Pertama, *landasannya*, papa asalnya dari luar pulau kelihatan keras, tapi ada lembutnya *dikit*, *balance* lah... tapi ya... seperti kakakku pernah pacaran sama anak gitu, ada yang agak kres, sama papa, mama udah *nyetujuiin*, tapi papa *nggak* seneng, akhirnya ya masih ragu-ragu. Akhirnya ya, setelah berapa kali *rembukan* sama papa akhirnya disetujui.

? : Permasalahan-permasalahan seperti ini sering *nggak* diceritakan (dibicarakan dalam keluarga)?

D : Baru-baru ini, baru setelah ada fenomena seperti ini baru sering dibicarakan. Dulu papa orangnya agak tertutup, jarang terbuka sama anaknya.

? : Berarti dulu lebih dekat sama mama ya?

- D : Dulu, soalnya papa kan kerja, mama kan ibu rumah tangga, jadi sering ketemu sama anak-anak, yang tahu problemnya anak-anak, ya mama.
- ? : Papa kerja di?
- D : PLN, cabang Gresik.
- ? : Dari jam berapa berangkat kerja?
- D : Berangkat kerjanya, biasanya masuknya jam sembilan berangkat sekitar jam tujuh.
- ? : Pulangnya?
- D : Sampai di rumah jam setengah enam.
- ? : Menurut D, dari papa-mama pola asuh yang diterapkan itu apa? (Demokratis, otoriter, atau permisif).
- D : Demokrasi sih, *nggak* terlalu otoriter. Soalnya baru-baru ini mungkin berpengaruh sama...papa kan udah diangkat di Gereja jadi pengkotbah, ya...terus mungkin beliaunya sudah mulai terbuka, dan sudah menerapkan nilai-nilai agama, sering terbuka, dan setiap bulannya ada hari keluarga, *ngomongin* program *kayak* gimana sekolahnya, temen-temenmu *kayak* gimana, ya seperti itu sampai detil-detilnya, dan kita udah *nggak* canggung seperti dulu. Kalau dulu itu kadang ngomong sama papa ya agak, agak kaku sekali, soalnya orangnya keras juga sih, ya karena nilai-nilai agama, agak terbuka sih.
- ? : Ngomong-ngomong, jadi sebelumnya cerita masalah keluarga jarang ya?
- D : Ya. Diskusi jarang.
- ? : Tapi sekarang mulai sering?
- D : Ya, mungkin sekitar SMA kelas satu, udah mulai terbuka.
- ? : Kamu sudah dibabtis?
- D : Sudah.
- ? : Sejak kapan?
- D : Usia tujuh belas tahun.
- ? : Kalau di agama Kristen sejak usia kapan sih?
- D : Sebenarnya usia dua belas sudah bisa dibabtis, cuman ditanya-tanyain sudah siap apa belum.

- ? : Biasanya ikut *kayak* sekolah minggu?
- D : Sekolah minggu dari kecil, tapi kalau misalnya pentobat baru misalnya udah tua dan *nggak* sempet masuk sekolah minggu, ya gak papa kalau dia sudah siap, yang pasti dapat konseling dulu prabaptis. Udah bener-bener mantep apa *nggak*.
- ? : Boleh tau, kira-kira kamu akhirnya masuk Kristen dari siapa?
- D : Waktu kecil sih, ya emang dari keluarga, tapi sejak SMP kelas dua, itu aku udah sudah ngerti. Udah mulai terbuka, kan ada *kayak* statement kamu kalau ikut keluarga, dosa-dosamu *nggak* bisa *kayak nunut* keluarga, *nunut* papa atau *nunut* mama, dosa-dosa-mu *nggak* bisa, jadi kamu keputusanmu sendiri. Akhirnya ya itu, aku mulai mutusin sendiri, ya udah wis aku mulai pilihanku ya ini, terima Tuhan Yesus, sebagai penyelamat pribadi
- ? : Itu gara-garanya (penyebabnya) ikut *kayak*?
- D : Ada orang sih, ada orang saksi.
- ? : Kesaksian?
- D : Kesaksian dari seseorang, temanku juga sih, akhirnya diberi tahu sebenarnya kalau kamu ikut gara-gara keluarga itu sama aja, bukan keputusanmu sendiri. Akhirnya ya itu, sama-sama kakak kelas waktu itu.
- ? : Biasanya ke gereja sama?
- D : Sama keluarga.
- ? : Rutin?
- D : Iya, sama keluarga.
- ? : Kalau sebelumnya?
- D : Ya sama keluarga, tapi ada satu kakak ketiga pindah gereja.
- ? : Pada saat kecil, ke gereja usia berapa?
- D : Ehm... SD umur enam.
- ? : Yang ngajak?
- D : Ya mama, ayo pergi ke sekolah minggu. Oh iya, waktu TK, pernah diajak ke sekolah minggu, "Ah, males ma... enak nonton TV".
- ? : Mama yang ngajak, bukan papa?

D : Sebenarnya, juru bicaranya kalau dirumah itu dulu mama ke anak-anak. Cuma kalau papa udah ngomong itu berarti ada *warning*. Kalau dibilangin mama *nggak* bisa baru papa yang maju. Sedikit otoriter kalau dulu, tapi sekarang udah terbuka. Kesannya pertama kali ke gereja pertama kali sih wuihh *kayak* gini, aku sih dari kecil udah suka musih toh, habis itu di gereja ada *kayak* pemain musik “Wah keren, keren”, jadi pertama kali karena musik, jadi wah! Enak ke gereja, akhirnya nyanyi-nyanyi dan biasa toh, anak kecil suka nyanyi-nyanyi, terus sampai pulang nyanyi terus, di becak itu nyanyi-nyanyi sampai di tanyain tukang becaknya. Sampe sekarang tukang becaknya masih ingat.

? : Apa selalu sama mama?

D : *Nggak*, cuman disuruh ke gereja. Dibarengin ama kakak- kakak. Soalnya dulu ada, tanteku itu guru sekolah minggu. Akhirnya ditiptin.

? : Jadi ke gereja sama kakak?

D : Ya sama kakak, kadang papa juga nganterin.

? : Kalau sekarang, pergi sama keluarga. Kalau pergi sama temen-temen?

D : Jarang, soalnya rumahnya berjauhan.

? : Ikut *kayak* doa-doa bersama?

D : Iya, disana kan ada *kayak* kebaktian, doa. Kalau sekarang aktif. Kehidupanku sekarang hampir tiap malam ke gereja.

? : Pelayanan?

D : Ada juga untuk pelayanan. Hari senin itu untuk pelayanan musik, sekarang aku koordinatornya.

? : Dirumah sering berdoa bersama?

D : Ya sering sih, kalau doa bersama. Terus *sharing-sharing*. Tapi kadang kalau ada kegiatan, ya doa sendiri-sendiri, tapi kadang juga doa bersama.

? : Pernah bolos ke gereja?

D : Jarang sih, soalnya udah, udah, dari diriku sendiri sudah ada pagerannya sendiri, ke gereja bukan Cuma suatu rutinitas, jadi aku butuh.

? : Jadi kalau *nggak* ke gereja?

- D : Ya merasa sedikit *kayak* gimana gitu, kan disana juga ada persaudaraannya, bagus juga meskipun kadang ada *kres* antar anggota.
- ? : Nyontek itu menurutmu gimana?
- D : Aku sih, kalau dibilang anak-anak itu orang aneh, gara-gara, wah sing njaga *kereng* (galak/tegas), wah enak *nggak* bisa nyontek. Nyontek itu tidak baik untuk kesehatan.
- D : Dulu pas SMA kelas satu itu, aku bejat-bejatnya orang, biasanya nyontek, *nggarahi* (ganggu) guru, sampai di *blacklist*. Di SMA kelas dua ada kakak kelas yang udah doain aku sejak kelas satu, akhirnya aku bertobat juga.
- ? : Kok bisa ada hubungan dekat sekali dengan kakak itu?
- D : Ya, soalnya anak-anak Kristen disitukan minoritas, jadi gampang diinget anak-anaknya yang nakal-nakal didoain, kelas dua bertobat juga akhirnya punya komitmen *nggak* nyontek, *nggak* nganggu guru.
- ? : Oh iya, doa bersama dalam keluarga yang mimpin papa?
- D : Gantian, kalau ada even *kayak* ulang tahun itu justru dibalik. Sebenarnya yang didoain kan yang ulang tahun, tapi justru dibalik. Yang doain yang ulang tahun memberkati yang lain.
- ? : Sering baca kitab suci?
- D : Setiap hari.
- ? : Pada saat sekarang ini, terutama papamu sudah jadi pengkotbah, hubungan dengan anak-anaknya bagaimana?
- D : Ya kadang kalau kami ada masalah, papa selalu datengin, ditanyai masalahnya, dibantu cari jalan keluarnya.
- ? : Ada kasus temen dekat kena *drugs, free sex* gimana?
- D : Tak deketin, karena biasanya mereka ada masalah keluarga. Dulu sebenarnya pernah sih, temen SMA, ya tak deketin juga, minta temen-temen yang lain bantuin doa. Bantuan terakhir kan datang dari Tuhan.
- ? : Menurutmu Tuhan itu seperti apa?
- D : Tuhan itu *exist*. Ya seperti sahabat, ya kadang kalau aku punya problem *nggak* bisa dipecahin, ya aku doa. Biasanya setelah doa lebih tenang.

? : Ok, sementara pertemuan hari ini sudah cukup. Cerita kamu menarik sekali.

Terima kasih ya, D. Nanti bila ada yang kurang, kamu saya hubungi lagi.

D : OK.

Proses Wawancara (pertemuan II)

Hari/tgl : Sabtu, 22 Maret 2003

Waktu : 08.00-09.00

Tempat : Kantin/plaza

? : OK D, hari ini melanjutkan pertemuan yang sebelumnya. Hari ini saya akan melakukan sedikit konfirmasi dari apa yang pernah kamu ceritakan.

D : OK.

? : Ok, ini mengenai kehidupan religiusmu. Seperti yang kamu ceritakan pada pertemuan sebelumnya kalau kamu pertama kali tertarik ke gereja, ikut sekolah minggu karena musik.

D : Ya, pertama kali karena musik.

? : Pada saat itu, bagi kamu Tuhan itu seperti apa? Pada saat kamu masih kecil.

D : Saat aku masih kecil kadang aku menganggap Tuhan sebagai sesuatu yang besar, raksasa, *hero* yang kuat sekali. Tapi aku juga pernah menganggap Tuhan itu seperti manusia, bisa disentuh. Apalagi ketika di sekolah minggu di ajarkan mengenai Yesus Kristus. Aku juga punya pandangan tentang surga, saat itu aku menganggap kalau di surga segala permintaan kita bisa dipenuhi.

? : Ok, kemudian pada kelas dua SMP ada teman yang bilang ke kamu kalau cuman ikut-ikutan orangtua percuma. Jadi lebih dari sekedar suka musik?

D : Ya, lebih dari itu. Aku merasa lebih butuh dengan Tuhan.

? : Ok, kemudian kamu juga bisa dikatakan jatuh pada SMA kelas satu.

D : Ya, sebenarnya bisa dikatakan mulai SMP kelas tiga udah mulai.

? : Bisa kamu ceritakan lebih jelas, kenapa?

D : Ya, saya rasa karena pergaulan. Temen-temenku bisa dikatakan nakal-nakal.

? : Apa yang kalian lakukan?

D : Ya, biasalah. Nggangguin cewek, ngomongnya kasar. *Kayak* gitulah. Tapi, itu cuman kalau aku ama temen-temen, kalau di rumah masih ada remnya.

? : Waktu di SMA kelas I?

D : Ya, bener-bener deh! Sebenarnya sih... pada SMP kelas tiga itu akukan ikut paduan suara. Ikut lomba di Jepang selama dua minggu. Nah pas waktu *homestay* itu.

? : Ya?

D : Ya, aku kan tinggal ama keluarga Jepang. Tidur sekamar ama anak laki-lakinya. Ya pas di kamar itu aku menemukan buku-buku *parno* (porno). Pertama kali liat gambar-gambar gitu. Pas kembali ke Surabaya, ya...

? : Ya?

D : Ya, sedikit terpengaruhlah...

? : Bagaimana dengan perasaanmu terhadap Tuhan pada saat itu?

D : Saat itu aku merasa kalau Tuhan itu jauh dariku.

? : Ok, kemudian waktu di SMA kelas dua?

D : Mulai menemukan lagi

? : Bisa diceritakan lebih jelas lagi? Waktu itu kamu cerita ada kakak kelas yang mendoakan kamu.

D : Ya, sebenarnya aku temukan sendiri sih. Waktu itu ada firman yang menyentuh hati. Setelah firman biasanya ada *altar call*, bagi yang merasa terpanggil silahkan ke maju ke depan. Nah, pada panggilan pertama sih gak merasa. Tapi pada panggilan kedua, aku maju ke depan kemudian didoain sama pembawa firman. Nah, pada saat itu kakak kelas yang doain aku bilang kalau dia sudah doain aku sejak kelas satu.

? : Semenjak itu kamu mulai aktif ikut kegiatan gereja?

D : Sebelum itu sebenarnya masih ikut persekutuan doa, pelayanan musik tapi motivasinya beda.

? : Bisa dijelasin?

D : ya, sebelum kelas dua SMA itu ikut pelayanan karena ingin dianggap keren, ingin dipuji, nyombong deh.

? : Kalau sekarang?

D : ya, motivasinya lebih murni. Pelayanan terhadap Tuhan, agar lebih dekat lagi sama Tuhan. Lebih *enjoylah*.

- ? : Ok, tadi kamu cerita waktu di kelas dua SMP kamu butuh dengan Tuhan. Bisa diceritakan maksud dari butuh dengan Tuhan?
- D : Ya, saat itu karena... takut masuk neraka, penderitaan.
- ? : Ya?
- D : Ya, dari kesaksian temen-temen, dari kotbah dan dari baca-baca buku.
- ? : Ok, menarik sekali. Ehm, sekarang dari aktifitas yang kamu lakukan, apa yang kamu harapkan?
- D : Ya, kadang aku sama temen-temen kan pelayanan sampai ke kota-kota lain, ke desa-desa kecil. Aku ingin menumbuhkan kebersamaan, mendapatkan pengalaman baru sekaligus mengasah kemampuan musik. Kan ada, sekalipun di desa kecil ada yang kemampuan musiknya lebih baik dari aku. Juga membagikan “urapan”.
- ? : Urapan?
- D : Eh, urapan itu atmosfer dalam kebaktian. Kadang ada yang sekalipun tempatnya terpencil ada pembawa firman yang urapannya dasyat. Pertama kali masuk gedung itu sudah merinding.
- ? : Jadi dari apa kegiatan yang kamu lakukan saat ini, apa yang kamu dapatkan?
- D : Suka cita.
- ? : Ok, D. Kamu pernah merasa seperti, ya... kecewa ama Tuhan?
- D : Ya pernah sih.
- ? : Gimana ceritanya?
- D : Waktu itu aku kan pernah menghilangkan *effectnya* temanku. Saat itu kan harganya mahal. Aku lupa naruh, waktu tak cari gak ketemu. Aku dah nanya orang-orang gak ada yang tau. Mau ngomong ama orangtua kan gak enak. Aku saat itu udah doa sama Tuhan tapi... ya gak ada jalan keluarnya. Konsentrasiku hilang.
- ? : Terus akhirnya?
- D : Ya akhirnya temen-temen kan merasa aku gak konsen pas latihan terus mereka tanya, ya aku cerita ama temen-temen. Terus kita doa bareng-bareng. Habis itu mereka nyuruh aku tanya lagi ama pak penjaga. Tapi kan aku udah nanya, mereka tetep nyuruh akau tanya lagi. Akhirnya aku tanya lagi sama

yang jaga, akhirnya koq ternyata ketemu, soalnya yang jaga lain orang. Wah lega aku.

? : Wah doanya terkabul.

D : Ya, aku bersyukur ama Tuhan. Jadi lebih menguatkan.

? : Selama ini menurut kamu, perhatian orangtuamu tentang kehidupan religiusmu gimana?

D : Cukup memperhatikan.

? : Contohnya?

D : Ya, sebelum tidur biasanya sama mama ditanyain udah doa belum. Dulu biasanya tanya ama guru sekolah minggu, D doanya gimana.

? : Papa-mama biasanya membelikan buku-buku agama *nggak*?

D : Ehm, biasanya aku yang beli sendiri. Minta uang untuk beli buku atau pas pergi ama papa minta dibeliin buku atau kaset.

? : Oh ya, D. Aku mau tanya ya. Dulu kamu pernah cerita kalau pada waktu kamu di Jepang kamu pernah lihat gambar porno. Kalau sekarang kamu masih sering lihat?

D : Sekarang udah *nggak* lagi. Ya kadang secara gak sengaja pas buka internet dan kadang film di bioskop ada adegan begituan.

? : Kalau ada temenmu yang ngajak?

D : Ya aku menolak.

? : Sikapmu terhadap mereka gimana?

D : Aku merasa kasihan sama mereka, menurutku mereka sebenarnya tidak sadar kalau diikat sama nafsu. Aku doain.

? : D kamu percaya adanya hukuman Tuhan?

D : Hukuman Tuhan bagiku ada di neraka, namun bisa jadi sesuatu yang menimpa di dunia, seperti *tulah*.

? : Lalu bagaimana dengan pendapat bahwa bencana alam itu juga merupakan hukuman Tuhan?

D : Menurutku itu relatif, bisa jadi iya.

? : Ok, menurutmu seberapa pentingkah peranan orangtua dalam pendidikan religius anak?

- D : Sangat penting, orangtua berfungsi untuk mengarahkan, sebagai kontrol. Kan saat itu anak sedang cari jati diri, kalau anak itu tidak kuat dalam pergaulan bisa tersesat.
- ? : Ok, D. Rasanya udah cukup. Ceritamu menarik sekali. Terima kasih ya telah mau membagikan ceritamu. Nanti kalau misalnya ada yang perlu diperjelas lagi, kamu saya hubungi.
- D : Ok.

Subjek II (tinggal di Kos)

Nama : F S
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat/tgl lahir : Kediri, 2 Juli 1983
 Usia : 19 tahun
 Agama : Kristen
 Pendidikan : Mhs smt I Psikologi
 Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Orangtua

	Ayah	Ibu
Nama	I S	L
Usia	53 tahun	52 tahun
Agama	Kristen	Kristen
Pendidikan terakhir	SMA	SMA
Pekerjaan	Wiraswasta	Wiraswasta

Saudara

no	Nama	JK	Usia	Pendidikan
1.	Y E S	Laki-laki	24 th	Lulus S1
2.	A K	Perempuan	13 th	SMP kelas I

Proses Wawancara

Hari/tgl : Sabtu, 15 Februari 2003
 Waktu : 13.00-14.15
 Tempat : Ruang Rapat Fakultas Psikologi

- ? : F, kamu asalnya darimana?
 F : Dari Tulungagung.
 ? : Sejak kapan tinggal di Surabaya?
 F : Sejak kuliah.
 ? : Jadi sebelumnya tinggal sama orangtua di Tulungagung?
 F : *Nggak*, aku SMUnya di Malang, Dempo.

- ? : Ok, F. Sekarang aku mau tanya tentang keluarga kamu. Menurutmu, pola asuh yang diterapkan di keluargamu seperti apa?
- F : Kalau mama itu agak otoriter. Kalau papa itu demokratis. Mama itu orangnya teges, Kalau papa itu masih bisa diajak ngomong.
- ? : Jadi yang lebih dominan itu mama. Bagaimana dalam hal mengambil keputusan?
- F : Kalau keputusan tergantung ya, kadang anak juga bisa ambil keputusan.
- ? : Kalau ada masalah dalam keluarga biasanya dibicarakan bersama?
- F : Kalau aku sih orangnya tidak terlalu terbuka ya, biasanya kalau ada masalah aku tangani sendiri. Baru kalau udah bener-bener *menthok* baru cerita ke koko atau temen, temen dekat.
- ? : Kalau orangtua ada masalah, pernah dibicarakan bersama?
- F : Pernah.
- ? : Sering?
- F : Kadang-kadang.
- ? : Jadi selama ini paling dekat sama koko?
- F : Ya.
- ? : Bisa cerita alasan kamu masuk Kristen?
- F : Ya, aku kan latar belakangnya Kristen dari kecil. Waktu SMP ada panggilan, otomatis aku pingin tau. Jadi aku beli buku-buku agama. Dan ternyata emang bener, ini bener. *Ya tak terusno*.
- ? : Buku-buku agama, Alkitab?
- F : Alkitab punya dua puluh lebih.
- ? : Wah banyak sekali.
- F : Ya, aku suka kovernya tak beli.
- ? : Kalau dari orangtua, juga membelikan?
- F : Kadang-kadang mbeliin, biasanya *cuman* kasih uang. Tapi biasanya aku beli sendiri, dari ngumpulin uang jajan.
- ? : Sebelumnya, ke gereja sama keluarga?
- F : Papa-mama masuk ke gereja sejak SMP kelas dua. Jadi sebelumnya *cuman* nyuruh-nyuruh tapi *gak* ke gereja.

- ? : Bagaimana dalam hal pendidikan, biasanya tanya-tanya?
- F : Biasanya langsung tanya ke nilai.
- ? : Kalau dapat jelek?
- F : Ya dimarahi.
- ? : Bagaimana kalau kamu disuruh ke gereja tapi kamu tidak mau?
- F : Ya, ada saatnya. Pas lagi *down* tidak bisa dipaksa. Mama itu kalau bilang A ya A, B ya B. Pernah, pas aku lagi baca buku, diambil, dibakar didepanku.
- ? : Kapan itu?
- F : Waktu aku SMA.
- ? : Ehm, kapan kamu pertama kali ke gereja?
- F : Ke gereja sejak TK. Dianterin mama.
- ? : Apa yang kamu rasakan saat itu?
- F : Cuek, biasa aja.
- ? : Kalau saat ini, ke gereja sama siapa?
- F : Saat ini ke gereja sendirian.
- ? : Sekarang ini ke gereja mana?
- F : Sekarang di Mawar Sharon.
- ? : Ikut kegiatan gereja, doa bersama, pelayanan?
- F : Pertama nyoba kebaktian remaja, rasanya agak beda. Sekarang masih nyari-nyari, belum menemukan yang cocok.
- ? : Saat ini, orangtua sering *ingetin* kamu untuk ke gereja?
- F : *Diingetin*.
- ? : Sering?
- F : Jarang, kadang-kadang *diingetin*.
- ? : Menurutmu ke gereja itu?
- F : Menurutku ke gereja itu suatu kesadaran. Kalau pas lagi *down* ke gereja ya percuma. Jadi kalau lagi *down*, ya percuma ke gereja. Kalau bukan dari *free willnya* ya percuma aja.
- ? : Pernah bolos ke gereja?
- F : Pernah.
- ? : Apa yang kamu rasakan?

F : Ya, kayak ada sing putus.

? : Saat itu, kenapa tidak ke gereja? Alasannya apa?

F : Kan tadi aku *da* bilang, ada saatnya. Kadang pernah *down*. Ya aku tahu kesalahan dari aku sendiri. Dan aku untuk ngubah sendiri itu sulit. Aku udah baca banyak buku tentang agama, kadang ke gereja malas gitu loh. Ya, aku ngerti ini *gak* boleh, tapi *yak* apa lagi. Kadang aku lihat, firmannya pendeta *ndok* gereja itu *ndak* berbobot. Sama kayak *sing tak* baca *ndok* buku.

? : Selama ini dari orangtua pernah kasih sesuatu, kalau kamu ke gereja? Reward?

F : Tidak pernah.

? : *Kayak* dibeliin buku?

F : Biasanya aku dibeliin buku pas ultah (ulang tahun), *event-event* tertentu.

? : F, akhir-akhir ini kan sering terjadi bencana banjir. Menurut pendapatmu bagaimana?

F : Menurutku sih ya, orang sendiri yang tidak menghargai alam. Kayak di Surabaya misalnya, ikan-ikannya koq bisa betah. Ya itu sih karena kesalahan orangnya sendiri.

? : Ehm, ada yang *bilang* kalau itu (banjir) hukuman Tuhan. Bagaimana menurutmu?

F : Hukuman dari Tuhan mungkin terjadi, tapi harus melalui peringatan. Biasanya ada peringatan, tapi *gak* selalu. Sebenarnya karena ulah manusia itu sendiri.

? : Nah, kalau pendapatmu tentang nyontek?

F : Gimana ya, nyontek itu *elek*. Dan pandanganku, pendapatku terhadap anak yang nyontek itu negatif. Terhadap yang nyontek, lebih percaya yang *gak* nyontek. Anak yang nyontek itu dikasih beban sedikit aja *gak* bisa.

? : Kalau kamu sendiri, pernah nyontek?

F : Ya pernah, tapi jarang.

? : merasa bersalah *nggak*?

F : Ya *enggak*, kan jarang. Pas *gak* sengaja lihat samping, kelihatan, ya rejeki.

? : ada *nggak* yang mendorong kamu masuk Kristen?

F : *Gak* ada yang ndorong masuk Kristen. Aku itu orangnya kalau didorong malah *gak* mau.

? : Ok, sementara pertemuan hari ini sudah cukup. Cerita kamu menarik sekali. Terima kasih ya, F. Nanti bila ada yang kurang, kamu saya hubungi lagi.

F : OK.

Proses Wawancara (pertemuan II)

Hari/tgl : Sabtu, 22 Maret 2003

Waktu : 09.30-10.30

Tempat : Kantin/plaza

? : F, hari kita ketemu lagi karena ada beberapa dari pernyataanmu yang masih perlu diperjelas lagi.

F : Ya, *gak pa-pa*.

? : Bagi kamu, ada perbedaan *nggak* antara tinggal di kos dengan tinggal sama orangtua?

F : Pasti ada. Misalnya ketika tinggal di kos, lebih sering melakukan sosialisasi ama temen-temen, lebih bebas dibanding tinggal di rumah.

? : Ok, sekarang tentang aktivitas kamu. Masih aktif dalam kegiatan gereja?

F : *Ndak*.

? : Masih sering ke gereja?

F : Jarang.

? : Kenapa?

F : Aku ini orangnya punya batasan yang tinggi, bisa dikatakan perfeksionislah. Dulu kan udah bilang, ya bisa dikatakan saat ini aku lagi *down*. Dulu pas pingin ke gereja bisa empat belas kali dalam seminggu, sekarang udah jarang. Lagi malas, cuma satu kali seminggu, itupun jarang.

? : Kira-kira kamu punya harapan untuk aktif lagi?

F : Sebenarnya ada, ya sekarang lagi mencari kebenaran. Dengan baca-baca buku agama-agama lain seperti Hindu, Islam, Kristen lain.

? : Kebenaran seperti apa?

F : Aku ini tidak mau terikat pada aturan gereja, dan bisa dikatakan ekstrem. Bagiku yang bener itu dari alkitab, bukan dari perkataan pendeta di gereja. Ya, pada saat ini dalam tahap mencari.

? : Dengan kamu baca-baca buku agama lain, kira-kira kamu bisa pindah keyakinan?

F : Bisa jadi.

- ? : Ok, sebelumnya kamu pernah bilang kalau waktu SMP kamu masuk Kristen karena dapat panggilan, panggilan seperti apa?
- F : Dapat panggilan, ya... aku merasa Tuhan sayang sama aku.
- ? : Bisa kamu jelaskan?
- F : Aku dulu waktu Ebtanas *gak* belajar, waktu itu baru dibaptis. Nah, aku ngerjakan soal sambil nyanyi lagu gereja, ternyata dapat hasil baik. Waktu itu siang-malam nyanyi lagu gereja, sekarang sih udah capek. Dulu sebelum dibaptis kan ada tantangan baptis, katekisasi, setelah dibaptis ada perasaan lain.
- ? : Pada saat ini, dari orangtuamu gimana? Kamu kan udah jarang ke gereja.
- F : Ya, mama sih ndorong. Terutama untuk mendoakan orang, untuk kesembuhan. Tapi aku sih melihatnya seperti, sebagai kesombongan dari mama. Ini loh, anakku isa.
- ? : Maksudnya?
- F : Ya, akukan setelah baptis itu aktif. Dulu, bisa dikatakan setaraf dengan nabi. Bukannya nyombong ya. tapi apa yang aku bilang biasanya terjadi. Misalnya ada orang yang sakit, tak doain, sembuh. Dan itu sering terjadi, ndak cuman satu-dua kali.
- ? : Mamamu minta kamu mendoakan orang sampai sekarang?
- F : Ya, Tapi kan, sebenarnya semua disembuhkan oleh Tuhan, Tuhan yang menyembuhkan. Aku cuman perantara. Gimana kalau aku mendoakan tapi Tuhan ndak mau?
- ? : Pernah menolak, untuk mendoakan?
- F : Dari dulu tidak pernah menolak, sampai sekarang. Ya kadang kalau disuruh mama aku bilang iya tapi ndak tak doakan. Tapi koq ya sembuh ya orangnya. Mungkin dipikir mama aku sudah *ndoakan*.
- ? : Mamamu *nggak* tau ya?
- F : Ya.
- ? : Ok, seperti yang kamu bilang tadi, waktu SMP kamu dapat panggilan. Terus kamu aktif ke gereja. Kalau sebelum SMP, buat kamu ke gereja untuk apa?
- F : Ya, untuk sosialisasi dan disuruh mama.

- ? : Jadi kalau tidak disuruh mama, bisa jadi kamu tidak pergi ke gereja?
- F : Mungkin, kalau *nggak* mau ke gereja biasanya diancam, dibentak. Tapi biasanya kalau ndak mau ke gereja dengan alasan sakit itu *dibolekno* (diperbolehkan). Tapi aku takut nolak, ndak berani.
- ? : Jadi buat kamu gereja itu?
- F : Ya, *ndak* ada pengaruhnya, buang waktu. Aku dulu ya, waktu kecil, kalau nakal dipukul sama mama. Kalau nangis dipukul lagi.
- ? : Papa juga gitu?
- F : Mama lebih sering.
- ? : Kalau adikmu gimana?
- F : Aku kasihan sama adikku. Adikku itu orangnya sensitif tapi nutupin. Misalnya ya, diakan suka kegiatan *outdor*, ikut tenis. Kalau dapat hasil jelek malah diolok-olok, menang tidak dipuji. Biasanya kalau aku lihat adikku keluar dari kamar, hidungnya merah, wah pasti habis nangis. Gimana ya, kadang aku ya sakit. Ujian dapat jelek, sini juga *gak* mau dapat nilai jelek, malah diolok-olok, dimarahi. Aku merasa adikku punya beban berat.
- ? : Kalau papamu gimana?
- F : Papa itu orangnya cuek. Kalau *ngomong* itu biasanya papa yang mulai.
- ? : Jadi biasanya kamu lebih sering cerita ke mama?
- F : Ya, gimana ya, *ngomong* sama papa itu. Misalnya aku *ngomong* sama papa kalau gigiku sakit, pap malah bilang *terus piye?* (terus bagaimana?). mama itu lebih pintar nyelesain masalah.
- ? : Ehm, sebenarnya kamu lebih sering cerita ke mama atau ke koko kalau ada masalah?
- F : Ya, tergantung situasi dan masalahnya.
- ? : Kalau tentang masalah adikmu gimana, pernah bilang ke mama?
- F : Sebenarnya aku pernah *ngomong* sama mama kalau otoriter itu *gak* baik. Tapi sama mama malah *dibilangi* kalau dulu nenek itu ngajarnya lebih keras. Ya, aku sih juga pernah lihat sendiri. Waktu itu aku makan sama sepupuku, dia itu makannya lambat *moro-moro* (tiba-tiba) ditampar sama nenekku, disuruh cepat makannya. Aku ya kaget waktu itu.

? : Bagaimana dengan kokomu?

F : Waktu kecil, TK kalau gak salah. Biasanya sama koko disuruh nyanyi tiga lagu pujian sebelum tidur. Aku yang biasanya disuruh milih. Ya aku cari lagu yang singkat, soalnya itu tiap hari, membosankan.

? : Sebenarnya kamu jarang ke gereja mulai kapan?

F : SMA kelas tiga udah mulai. Karena aku merasa sudah tau semua. Jadi ke gereja buat apa. Aku bisa nebak pendetanya mau *ngomong* (bicara) apa. Jujur aja aku ini orangnya perfeksionis, ambisius dan rasanya agak arogan.

? : Menurut pemahamanmu Tuhan itu bagaimana? Seperti apa?

F : Menurutku Tuhan itu baik, sangat baik, tidak terbatas, tidak terpikirkan.

? : Kalau perasaanmu terhadap Tuhan?

F : Kalau perasaanku sih, berubah-ubah ya. Gak tau lah.

? : Ok, selama ini menurut kamu ada nggak orang yang berpengaruh dalam membentuk pemahamanmu tentang Tuhan?

F : Rasanya *gak* ada, selama ini aku lebih banyak mendapat dari membaca buku-buku.

? : Tadi kamu bilang sekarang udah jarang ke gereja. Kalau baca kitab suci?

F : Jarang.

? : Doa pribadi?

F : Jarang, gak pernah malah.

? : Sekarang, cara kamu mengungkapkan keyakinanmu bagaimana? Kamu udah Jarang ke gereja, baca kitab suci?

F : Gimana ya, menurutku ibadah itu perlu tapi tidak mutlak harus dilakukan. Ya, aku kan tadi udah bilang kalau aku sulit berubah. Ya aku tau sih kalau aku salah.

? : F, menurut kamu peran orangtua dalam pendidikan agama gimana?

F : Penting, orangtua itu membantu tapi tidak memaksa.

? : Ok, bisa cerita tentang pergaulanmu di Fakultas Psikologi ini? Udah punya temen akrab?

F : Temen akrab sih ada, cuman sedikit dua-tiga orang. Kalau temen biasa ya cukup banyak.

- ? : Biasanya yang membuat kamu milih temen akrab itu berdasarkan apa?
- F : Ya, biasanya hobi ya.
- ? : F, aku mau tanya gimana kalau temen-temen kamu ngajak nonton film porno?
- F : Gimana ya,... aku sih benere lebih suka nonton sendirian.
- ? : Jadi pernah nonton?
- F : Ya pernah.
- ? : Gak merasa bersalah?
- F : Kalau awal-awalnya sih iya, tapi lama-kelamaan kebal.
- ? : Ok, pertama kali masuk psikologi sosialisasimu bagaimana?
- F : Tidak sulit, ya mengikuti arus.
- ? : Ok, F. Rasanya udah cukup. Kalau misalnya ada yang perlu diperjelas lagi, nanti kamu saya hubungi. Terima kasih ya telah mau membagikan ceritamu.
- F : Sama-sama

Subjek III (tinggal di Kos)

Nama : M Y P
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/tgl lahir : Lumajang, 18 Juni 1984
 Usia : 19 tahun
 Agama : Kristen
 Pendidikan : Mhs smt I Psikologi
 Anak ke : 2 dari 4 bersaudara

Orangtua

	Ayah	Ibu
Nama	B A P	Y A
Usia	49 tahun	44 tahun
Agama	Budha	Kristen
Pendidikan terakhir	SMA	SMA
Pekerjaan	Wiraswasta	Wiraswasta

Saudara

no	Nama	JK	Usia	Pendidikan
1.	L D P	Perempuan	20 th	Sem III
2.	M P	Perempuan	15 th	SMP
3.	S V P	Perempuan	7 th	SD

Proses Wawancara

Hari/tgl : Selasa, 4 Maret 2003
 Waktu : 09.00-10.30
 Tempat : Kantin/plaza

? : M, sebelum kuliah di Surabaya, SMA-mu dimana?

M : Di Probolinggo, sejak SMP aku di Probolinggo. Tinggal di asrama.

? : Oh, jadi sejak SMP kamu udah tidak tinggal sama orangtua??

M : Ya.

? : Kalau kontak dengan orangtua gimana? Rutin?

M : Dua kali sehari, kadang setiap hari ditelpon.

? : Selama ini, kamu merasa paling dekat sama siapa? Dalam keluargamu?

M : Sama mama dan *cece*.

? : *Cecemu* juga kuliah di Surabaya?

M : Ya, di WM juga.

? : Menurutmu selama ini, orangtuamu terhadap anak-anaknya gimana? Misalnya kalau anaknya ada masalah?

M : Terbuka, kalau anak-anaknya ada masalah harus cerita. Ya apalagi kalau pulang ke rumah.

? : Kalau orangtuamu yang ada masalah, biasanya cerita ke anak-anak?

M : Ya cerita, mama biasanya yang cerita.

? : Dari papa-mama, yang paling dominan siapa?

M : Papa, papa itu orangnya teges, keras.

? : Disini kamu tulis agamanya papamu Budha, yang lainnya Kristen. Nah, untuk milih agama gimana?

M : Papa mama itu mbebasin milih agama apa.

? : Waktu kecil yang *nyuruh* ke gereja siapa?

M : Papa malah *nyuruh* ke gereja, kalau *gak* pergi malah diamuki. Tapi biasanya mama yang lebih sering *nyuruh* ke gereja.

? : Kapan kamu pertama kali ke gereja?

M : Kelas satu SD, disuruh mama ke sekolah minggu.

? : Sama mama biasanya cuma dianterin atau ditemenin?

M : Aku ke gereja dan sekolah minggu biasanya sama *cece* (kakak perempuan), jarang ditemeni mama, *gak* pernah malah. Tapi kalau *gak* pergi diamuki.

? : Kalau kamu yang punya inisiatif sendiri untuk ke gereja, misalnya kamu bilang ke mama kalau kamu mau ke gereja atau sekolah minggu, biasanya ada hadiah apa dari orangtuamu?

M : Biasanya diajak jalan-jalan. Minta apa dituruti. Dulu punya alkitab kecil, minta yang besar dibeliin. Tas sekolah minggu minta yang baru dituruti.

? : Sebenarnya pada waktu kecil dulu, ke gereja itu bagi kamu?

M : Suatu keharusan, terpaksa.

? : Waktu kecil ke gereja merasa terpaksa, sampai kapan?

M : SMP, SMP kelas dua aku masuk Katolik.

? : SMP mana sih?

M : SMP Mater Dei, SMA dan asramanya juga.

? : Masuk Katolik sampai dibaptis?

M : Ya, waktu kelas dua itu.

? : Kehidupan di asramanya gimana, rutinitasnya?

M : Setiap hari, pagi ke kapel, malem sebelum tidur juga disuruh doa.

? : *Nggak* bosan tinggal di asrama?

M : Ya, bosan. Aku sempat pingin kos waktu SMA, tapi *gak* jadi.

? : Kenapa?

M : Soalnya eman, temen-temene pas SMA mulai enak. Suster-susternya kan ganti, waktu SMA itu susternya lebih sabar. Waktu SMP itu susternya suka ngomel-ngomel.

? : Apa yang membuat kamu tertarik masuk Katolik, saat itu?

M : Kan sempet waktu SMP ke gereja itu kewajiban. Setelah didorong-dorong temen-temen, aku coba. Terus ikut katekumen, dibaptis kelas dua. Habis itu ke gereja itu rasanya lebih nyaman.

? : Sekarang kamu kembali ke Kristen, boleh tahu kenapa?

M : Ya, *gak* tau ya... setelah dapet sakramen Krisma, waktu SMA kelas satu. Rasanya kembali lagi seperti dulu, ke gereja itu rasanya males. Baca kitab suci *gak* ngerti isinya, kotbah di gereja *gak* didengerin.

? : Tapi masih sering ke gereja?

M : Sampai SMA kelas tiga masih ke gereja Katolik, diajak ke gereja Kristen sama *cece*, *gak* mau.

? : Pendapat orangtuamu gimana?

M : Ya, papa-mama *gak* ikut campur. Apalagi pas di asrama, cuma kalau pulang rumah ditanyain.

? : Kalau dari temen-temenmu gimana?

M : Sama temen-temen didorong-dorong, disuruh nyoba lagi. Tapi ya, tetep merasa ngambang. Ya tadi, baca kitab suci *gak* ngerti.

? : Waktu kuliah ini ke gereja mana?

M : Mawar Sharon, gereja Kristen. Sekarang masuk Kristen lagi.

? : Yang ngajak siapa?

M : *Cece*.

? : Udah dibaptis?

M : Udah, bulan Oktober kemarin.

? : Saat ini apa yang kamu rasakan?

M : Ya, merasa lebih dekat dengan Tuhan. Ya, lebih sreg dengan agama Kristen.

? : Kamu punya pengalaman yang... ya bisa dikatakan menguatkan kamu?

M : Ada sih. Waktu itu papa mau datang ke Surabaya, pas hari itu aku juga mau ke gereja. Kalau papa dateng kan *gak* enak kalau *gak* ditemui, udah jauh-jauh dateng.aku tanya ke *cece*, disuruh bilang terus terang aja. Tapi kan *gak* enak. Terus malemnya aku doa sama Tuhan. Ternyata besoknya mama bilang kalau papa datengnya ditunda, jadi ya aku bisa ke gereja dulu baru ketemu papa.

? : Ok, kamu sering doa pribadi sama baca kitab suci?

M : Rutin, setiap hari. Kan dari gereja itu ada buku tentang bacaan harian.

? : Kegiatan gereja yang lain gimana? Ikut kayak persekutuan doa?

M : Ikut, setiap Sabtu doa sama temen-temen persekutuan.

? : Kamu aktif seperti ini ada dukungan orangtua atau temen-temen, atau dari kamu sendiri?

M : Rasanya motivasi pribadi. Dukungan dari orangtua atau temen-temen rasanya biasa aja. Dari mama biasanya kalau pulang ke rumah. Pas pulang ditanyaain mau ke gereja *Nggak*, kalau pergi paginya dibanguni, tapi kalau *gak* mau biasanya diomeli.

? : Kalau di kos, mama masih ngingetin?

M : *Gak* pernah diingetin.

? : Waktu hari Sabtu itu, kegiatan apa saja dalam persekutuan?

M : Ya, ada doa bersama, sebelum mulai biasanya ngobrol-ngobrol dulu. Juga ada permainannya.

? : Dari mengikuti kegiatan itu apa yang kamu harapkan?

M : Ya bisa lebih deket sama temen-temen, lebih deket sama Tuhan. Saling mendukung, saling mendoakan. Kan tidak cukup cuma ke gereja aja.

? : Kalau di rumah gimana, ada doa bersama?

M : *Gak* ada. Pap biasanya ngajak doa bersama tanggal 31 Desember, malam tutuapan taon. Terus biasanya habis libur, mau berangkat sekolah lagi, malemnya diajak doa bareng.

? : Selama di kos, papa-mama tanya-tanya tentang temen-temenmu *Nggak*? Kayak kamu *gak* boleh temenan sama ini gitu.

M : *Gak* sih, bebas milih temen. Tapi dulu pas kecil ya diatur. Dulu papa-mama megang aturan ketat banget.

? : Ok, sekarang menurut kamu temen-temen di psikologi gimana?

M : Lumayan, enek-enak.

? : Oh ya, aku mau tanya pendapatmu tentang nyontek.

M : Kalau nyontek ya pas lagi kepepet. Tapi aku *Nggak* loh,... takut merasa bersalah. Ya takut ketahuan sama yang di atas.

? : Ehm,... akhir-akhir ini kamu merasa deket sama Tuhan?

M : Ya. Akhir-akhir ini aku sering ada masalah. Setelah doa biasanya dikasih jawaban.

? : Bisa kasih contoh?

M : Ya, dulu akukan deket ama cowok, ya bisa dibilang suka. Terus ada cowok lain yang deketin aku. Lama-lama aku bingung. Terus aku doa sama Tuhan, koq... cowok yang tadinya aku suka itu lama-lama menjauh. Sekarang malah merasa lebih cocok sama cowok yang ndeketin itu.

? : Ok, sekarang aku mau tanya. Kamu percaya adanya hukuman Tuhan? Misalnya kayak bencana alam.

M : Rasanya aku *gak* setuju ya. Salah manusia sendiri.

? : Gimana kalau neraka, neraka itu hukuman Tuhan?

M : Ehm.... Bisa dibilang iya.

? : Ok, pertanyaan terakhir. Persaudaraan dalam persekutuanmu gimana?

M : Ya, lumayan sih. Kalau ada temen yang udah *gak* dateng lagi biasanya didatengi ke rumahnya. Ditanyain kenapa. Ya, saling menguatkanlah.

? : Ok,... menurutmu seberapa pentingkah peranan orangtua dalam hal pendidikan religius anak?

M : Sangat penting, orangtua itu membimbing dan memberi pandangan agar anak tidak salah jalan.

? : Ok, Terima kasih.

M : Sama-sama.

? : Nanti bila diperlukan kamu akan kuhubungi lagi.

M : Ok.

? : Ok, makasih ya M. Nanti kalau misalnya masih ada yang kurang kamu saya hubungi lagi.

M : Sama-sama.

Proses Wawancara (pertemuan II)

Hari/tgl : Sabtu, 22 Maret 2003

Waktu : 10.50-11.30

Tempat : Kantin/plaza

? : M, ada beberapa hal yang ingin kuperjelas dari wawancara kita dulu. Sebelum kamu masuk SMP, ya katakan waktu kamu masih kecil menurut kamu Tuhan itu seperti apa? Pemahamanmu tentang Tuhan itu apa?

M : Tuhan itu sebagai yang menciptakan aku.

? : Kalau pada saat kamu masuk Katolik, pemahamanmu terhadap Tuhan bagaimana?

M : Ya lebih dari sekedar yang menciptakan aku, sebagai pelindung. Kalau aku ada kesulitan.

? : Bagaimana dengan saat ini?

M : Kalau saat ini aku merasa Tuhan itu selalu mendampingiku. Kalau aku ada masalah aku cerita sama Tuhan, seperti sahabatlah.

? : Ok, dulu kamu pernah cerita kalau setelah kamu menerima sakramen krisma kamu mulai merasa tidak nyaman ke gereja terus kemudian saat ini setelah masuk Kristen kamu merasa nyaman. Sekarang aku mau tanya, menurutmu agama itu apa?

M : Ya bagiku agama itu sebagai pedoman hidup....

? : Ehm, sekarang aku mau tanya tentang hal yang sedikit berbeda. Apa pendapatmu tentang *free sex*?

M : Tidak baik.

? : Lalu bagaimana sikapmu terhadap orang yang kamu tahu kalau ia telah melakukan *free sex*?

M : ya aku *gak* suka, menjauhilah.

? : Bagaimana bila orang itu ternyata teman kamu?

M : kalau dia temenku, ya aku datengi, diomongi (diberitahu), ya kasih pandanganlah kalau *free sex* itu tidak baik.

Subjek IV (tinggal bersama orangtua)

Nama : L O
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/tgl lahir : Surabaya, 20 Oktober 1984
 Usia : 18 tahun
 Agama : Kristen
 Pendidikan : Mhs smt I Psikologi
 Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Orangtua

	Ayah	Ibu
Nama	S	S T
Usia	49 tahun	44 tahun
Agama	Kristen	Kristen
Pendidikan terakhir	SMA	SMA
Pekerjaan	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga

Saudara

no	Nama	JK	Usia	Pendidikan
1.	R H	Perempuan	21 th	Mhs sem III
2.	A K	Perempuan	15 th	SMA kelas I

Proses Wawancara

Hari/tgl : Senin, 3 Maret 2003

Waktu : 09.00-10.30

Tempat : Kantin/plaza

? : L, kamu asli dari Surabaya ya?

L : Ya, dari lahir di Surabaya terus.

? : Ok, SMA kamu dimana sih?

L : Aku dari SD sampai SMA di Petra terus.

? : Di sini kamu tulis semua keluargamu agamanya Kristen, kamu sendiri masuk Kristen sejak kapan?

- L : Ya dari kecil.
- ? : Sudah dibaptis?
- L : Sudah.
- ? : Kapan itu?
- L : Ya dari kecil.
- ? : Usia?
- L : Udah lupa, kira-kira sepuluh tahun lebihlah.
- ? : Ok, selama ini dalam keluargamu kamu merasa paling dekat sama siapa?
- L : Paling dekat sama *ebes* (ayah).
- ? : Boleh tahu alasannya?
- L : Ya, *ebes* itu diajak ngomong lebih enak, lebih demokratis, lebih berpengalaman.
- ? : Dalam hal apa, lebih berpengalaman?
- L : *Everything*, aku lebih bertanggungjawab pada *ebes* daripada sama *emes* (ibu).
- ? : Kalau mamamu?
- L : *Emes* itu orangnya cerewet, otoriter, tidak berperasaan, tuntutananya besar.
- ? : Tuntutan terhadap kamu?
- L : Ya, caranya yang aku *gak* suka.
- ? : Kalau adikmu *gimana*?
- L : adik itu cuek, selama tidak ada yang ganggu. Urusanmu-urusanmu, urusanku-urusanku.
- ? : Kalau cece?
- L : Cece itu orangnya merepotkan. Kadang kalau akur, akur. Marahan, ya marahan. Kalau cece itu, urusanku-urusanku, urusanmu-urusanku.
- ? : Hubungan dengan keluarga lain *gimana*, sama om-tante?
- L : Ehm, papa kan orang Jawa, mama Tionghoa. Sebenarnya mereka sudah dicoret dari daftar warisan, tapi hubungan dengan keluarga lain masih baik. Malah dari nenek, keluargaku itu paling disayang, nenek dari papa. Soale ya, keluargaku dianggap paling sukses, bisa mandiri tanpa warisan.
- ? : Ehm,... kamu dari kecil tinggal te rus sama keluarga ya?

- L : Ya, aku sih ada rumah di Sidoarjo. Kadang aku tinggal di sana. Ya biasanya kalau ada masalah sama *emes*. Aku pernah tinggal satu-dua bulan di sana. Tapi sekarang sudah dikontrakkan sama papa. Papa bilang kalau ada masalah harus diselesaikan, *gak* boleh lari terus.
- ? : Ok, kamu masih inget kapan pertama kali ke gereja?
- L : Kalau sekolah minggu usia TK, di GKI.
- ? : Kalau ke gerejanya?
- L : Biasanya ke sekolah minggu dulu baru ke gereja, tapi dulu biasanya jarang ke gereja.
- ? : Usia TK itu kira-kira berapa?
- L : Wah lupa, aku *gak* pernah masuk TK langsung SD kelas satu. Soalnya waktu itu aku sudah bisa baca.
- ? : Yang ngajak ke sekolah minggu siapa?
- L : Lupa.
- ? : Ditemenin?
- L : Ya ditemeninlah, kan masih TK.
- ? : Sama siapa?
- L : Mama.
- ? : Waktu di SD?
- L : Kadang cuma di antar jemput. Selain mama, papa juga kadang nganterin.
- ? : Pas ikut sekolah minggu itu, apa yang kamu rasakan?
- L : *Fun*, dapat permen, nyanyi-nyanyi ama temen-temen. Dulu pas SD pernah jadi juara satu baca alkitab. Biasanya waktu sekolah minggu kalau bisa baca atau apa dapat hadiah dari sekolah minggu.
- ? : Kalau dari orangtua, juga dikasih hadiah?
- L : *Gak* pernah.
- ? : Selain ikut sekolah minggu, dulu pernah ikut kegiatan apa?
- L : Aku dulu juga aktif paduan suara pas sekolah minggu. Tapi pas SMP udah males, bosan.
- ? : Ikut sekolah minggu sampai kapan?
- L : Sampai kelas enam SD.

- ? : Setelah itu ke gereja, sama keluarga?
- L : Ya, rutin ke gereja bersama. Tapi mulai SMA mulai ke gereja sendiri-sendiri. Sampai sekarang.
- ? : Papa-mama masih sering ke gereja?
- L : Papa kadang masih ke gereja, mama *gak* ke gereja.
- ? : Cece?
- L : *Gak* tau, *gak* ngurus.
- ? : Adik?
- L : Adik ke gereja bareng temene.
- ? : Kalau kamu sendiri?
- L : Udah jarang.
- ? : Papamu tahu kalo kamu *gak* gereja?
- L : Tahu.
- ? : Reaksinya *gimana*?
- L : Ya diomongi, di suruh ke gereja. Tapi *gak* maksa.
- ? : Kenapa sih *gak* gereja?
- L : Suasane *gak* enak, jemaate. Di gereja tanteku, jemaate lebih mengharapkan hadiah dari pendeta, bukan rohaninya.
- ? : Kalau di gerejamu sendiri?
- L : Jemaate suka nyampuri urusan lain selain gereja, kayak politik, rasis. Apa sing diomong sama yang dibuat lain.
- ? : Dari kamu sendiri, sebenere masih ingin ke gereja?
- L : Ya masih, tapi males ngeliat orang-orang.
- ? : Jadi selama ini kalau ada masalah?
- L : Ya, doa pribadi.
- ? : Jadi saat ini ke gereja buat kamu itu?
- L : Biasa aja, *gak* tau.
- ? : Selain jemaatnya, ada alasan lain yang mbuat kamu jarang ke gereja?
- L : Aku dulu pas SMA, pernah ngeliat sendiri. Ada pendeta, ceramah di gereja pinter tapi pergi ke hotel cari cewek.
- ? : Kamu koq bisa tahu dia lagi cari cewek?

- L : Aku waktu itu pergi sama papa, sama temen-temen bisnis-e. Pendetane itu temen lamane papa, ketemu di hotel. Aku tanya sama papa, terus papa tanya sama pendetane. Malah dijawab kalau di gereja ya di gereja, di luar ya...
- ? : Ok,... tadi sebelumnya kamu bilang kalau saat ini ke gereja itu biasa, Kalau pas kecil?
- L : Waktu masih kecil ya nerima aja.
- ? : SMP?
- L : Biasa-biasa aja, kayak makan pagi. Biasa tidak ada apa-apa. Pas SMA, banyak diskusi, *liat* realitanya kayak gitu.
- ? : Kalau boleh tahu ya, kira-kira harapanmu apa? Ya supaya bisa membuat kamu aktif ke gereja lagi?
- L : Ya, jangan munafiklah.
- ? : Jemaatnya?
- L : Semuanya. Lingkungan yang sehat, motivasi negatif dirubah. Aku kalau *liat* temen-temenku, di gereja doa sungguh-sungguh, di luar... preman.
- ? : Ok, aku ingin lebih memperjelas ya. Kamu itu mulai tidak aktif lagi pas SMA, kelas berapa?
- L : Sebenare aku mulai *gak* aktif itu kelas dua SMP, tapi masih hadir ke gereja. *Gak* aktif itu maksute cuman dateng, dengerin.
- ? : Kalau aktif itu maksudmu *gimana*?
- L : Kalau aktif itu ya ikut nyanyi, sosialisasi. Ya pas SMA bener-bener *gak* aktif dan *gak* hadir ke gereja.
- ? : Kamu masih baca kitab suci?
- L : Ya masih, setiap hari.
- ? : Ok, sekarang aku mau tanya pendapatmu tentang nyontek.
- L : Nyontek itu, ya dosa. Aku sendiri *gak* pernah.
- ? : Kalau temen lain yang nyontek?
- L : Biarin aja. Tuhan kan sudah kasih kemampuan, nunjukin kalau *gak* PeDe (percaya diri).
- ? : Kamu percaya adanya hukuman Tuhan, dalam hidup ini?
- L : Ada, kadang percaya kadang tidak.

? : Kalau bencana alam, banjir misalnya itu hukuman Tuhan?

L : *Gak*, cobaan iya. Kalau hukuman, tergantung orangnya.

? : Saat ini, kamu merasa dekat dengan Tuhan?

L : Ya. kalau ada masalah doa pribadi.

? : Ok, pertanyaan terakhir. Dalam keluargamu, antara papa mama siapa yang paling dominan? Ya dalam pengambilan keputusan.

L : Mama, papa biasanya lebih banyak mengalah.

? : Ok L, sementara cukup sekian. Terima kasih banyak.

L : Sama-sama.

? : Nanti kalau misalnya ada yang perlu diperjelas lagi kamu tak hubungi lagi.

L : Ok, *gak* masalah.

Proses Wawancara (pertemuan II)

Hari/tgl : Sabtu, 22 Maret 2003

Waktu : 12.00-12.45

Tempat : Kantin/plaza

? : Ok, L. Kita ketemu lagi karena ada beberapa hal yang ingin kuperjelas.

Menurut kamu Tuhan itu seperti apa? Pemahamanmu tentang Tuhan itu apa?

L : Tuhan itu sumber dari segala sesuatu, selebihnya masih kurang jelas.

? : Bagaimana dengan agama?

L : Menurutku agama hanya sebagai wadah, wadah yang mengarahkan kita.

? : Kalau gereja?

L : Gereja sebagai fasilitas, untuk sosialisasi, menyamakan pandangan, mengarahkan melalui pendeta.

? : Ok, terutama dari pengalaman yang pernah kamu ceritakan. Bagi kamu pendeta itu?

L : Sebagai fasilitator.

? : Ehm, dari pengalamanmu terutama tentang pendeta tersebut. Apakah mempengaruhi terhadap ya perasaanmu atau pemahamanmu tentang Tuhan?

L : Ya enggaklah. Tuhankan tidak melakukan, manusianya sendiri yang melakukan.

? : Ok, kamu pernah bilang kalau sekarang udah jarang ke gereja. Jarang atau tidak pernah?

L : Sekarang udah tidak lagi pergi ke gereja.

? : Lalu bagaimana cara kamu mengungkapkan perasaan kamu terhadap Tuhan?

L : Ya selama ini dengan berdoa kepada Tuhan. Biasanya sebelum mengambil suatu keputusan.

? : Ehm, menurut kamu selama ini apakah ada orang yang berperan dalam membentuk keyakinanmu terhadap Tuhan?

L : Gak ada, rasanya hanya dari pengalaman.

? : Selain pengalaman yang pernah kamu ceritakan dulu. Apakah ada pengalaman yang lain?

- L : Ya dulu sebenere pas SMP aku pernah gabung sama kayak geng gitu. ya benere aku tau itu salah tapi tetep tak lakukan. Biasanya ama temen-temen itu melakukan tindakan sing menurutku juga gak bener.
- ? : Misalnya?
- L : Ya, dulu itu pernah sampai mukuli mobil oranglah. Tapi sebelum Ebtanas aku udah keluar dari kelompok itu. Dari situ aku merasa bahwa kalau tidak ada campur tangan Tuhan aku bisa jadi masih kayak gitu. Ya aku merasa ada bantuan,...dukungan,... kasih sayang dari Tuhan.
- ? : Ok, sekarang gimana kalau suatu saat ada temenmu yang ngajak nonton film porno?
- L : Gak tertarik.
- ? : Kalau ada temenmu yang nonton, dari kamu gimana?
- L : Ya, biasa aja. Asal dia gak ngajak-ngajak aku.
- ? : Ok, pertanyaan terakhir. Menurut kamu peranan orangtua itu penting nggak dalam pendidikan agama anak?
- L : Cukup penting, karena menurutku orangtua hanya mengarahkan, membekali tapi nanti yang ngambil keputusan ank itu sendiri.
- ? : Ok, Terima kasih atas kesediaanmu untuk mau berbagi pendapatmu.
- L : Sama-sama.
- ? : Nanti bila diperlukan kamu akan kuhubungi lagi.
- L : Ok.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa telah diwawancarai oleh saudara Dicky Susilo (NRP. 7103098016) pada:

Wawancara I

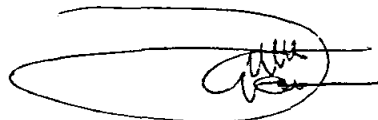
Hari/tgl : Sabtu, 15 Februari 2003
Waktu : 09.00-10.30
Tempat : Ruang Rapat Fakultas Psikologi

Wawancara II

Hari/tgl : Sabtu, 22 Maret 2003
Waktu : 08.00-09.00
Tempat : Kantin/plaza

Saya juga menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam naskah wawancara adalah benar hasil pembicaraan kami dan memberikan persetujuan atas hasil tersebut untuk dijadikan bahan penelitian.

Surabaya, 26 Maret 2003



(Dicky Susilo)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa telah diwawancarai oleh saudara Dicky Susilo (NRP. 7103098016) pada:

Wawancara I


Hari/tgl : Sabtu, 15 Februari 2003
Waktu : 13.00-14.15
Tempat : Ruang Rapat Fakultas Psikologi

Wawancara II

Hari/tgl : Sabtu, 22 Maret 2003
Waktu : 09.30-10.30
Tempat : Kantin/plaza

Saya juga menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam naskah wawancara adalah benar hasil pembicaraan kami dan memberikan persetujuan atas hasil tersebut untuk dijadikan bahan penelitian oleh saudara Dicky Susilo.

Surabaya, 26 Maret 2003



(F.S)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa telah diwawancarai oleh saudara Dicky Susilo (NRP. 7103098016) pada:

Wawancara I

Hari/tgl : Selasa, 4 Maret 2003

Waktu : 09.00-10.30

Tempat : Kantin/*plaza*

Wawancara II

Hari/tgl : Sabtu, 22 Maret 2003

Waktu : 10.50-11.30

Tempat : Kantin/*plaza*

Saya juga menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam naskah wawancara adalah benar hasil pembicaraan kami dan memberikan persetujuan atas hasil tersebut untuk dijadikan bahan penelitian.

Surabaya, 26 Maret 2003



(MT)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa telah diwawancarai oleh saudara Dicky Susilo (NRP. 7103098016) pada:

Wawancara I


Hari/tgl : Senin, 3 Maret 2003
Waktu : 09.00-10.30
Tempat : Kantin/plaza

Wawancara II

Hari/tgl : Sabtu, 22 Maret 2003
Waktu : 12.00-12.45
Tempat : Kantin/plaza

Saya juga menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam naskah wawancara adalah benar hasil pembicaraan kami dan memberikan persetujuan atas hasil tersebut untuk dijadikan bahan penelitian.

Surabaya, 26 Maret 2003



(L.O.)



YAYASAN WIDYA MANDALA SURABAYA
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Dinoyo 42 - 44 Telp. 5678478 (hunting) ext. 161 Fax. 5610818 Surabaya 60265

Nomor : 174 /WM08/T/2003
Hal : Ijin Pengambilan Data

13 Maret 2003

Kepada : Yth. Rektor
Unika Widya Mandala
Surabaya

Dengan hormat,

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa berikut di bawah ini :

Dicky Susilo

NRP. 7103098016

Adalah mahasiswa kami yang saat ini sedang melakukan penelitian dalam menyelesaikan tugas skripsi dengan judul "**Perkembangan Religiusitas Remaja Akhir**". Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin dan bantuan untuk mengambil data yang diperlukan di lingkungan Fakultas Psikologi.

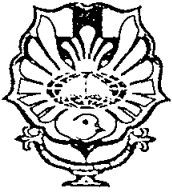
Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan banyak terima kasih.

TEMBUSAN :
Yth. Dekan Fak. Psikologi



Salam hormat,
Pembantu Dekan I,

Alessya D. Gabrielle, S.Psi
NIK 711.98.0341



YAYASAN WIDYA MANDALA SURABAYA
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

Jl. Dinoyo 42-44 Telp (031) 5678478, 5682211 Fax. 5610818 Surabaya 60265

Website : <http://www.wima.ac.id> Email : info@wima.ac.id

Nomor : 0641 /WM01/T/2003
Hal : **Izin Pengambilan Data**

22 MAR 2003

Kepada : Yth. Dekan
Fakultas Psikologi
Unika Widya Mandala
Surabaya

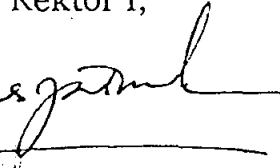
Membalas surat Saudara nomor 154/WM08/T/2002 tanggal 13 Maret 2003 perihal tersebut di atas, dengan hormat kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat menyetujui :

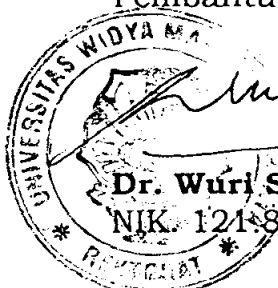
Nama : Sdr. Dicky Susilo
NRP : 7103098016

untuk mengambil data untuk penelitian skripsi yang bersangkutan dengan judul "Perkembangan Religiusitas Remaja Akhir" di lingkungan Unika Widya Mandala.

Atas perhatian Saudara, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Rektor
Pembantu Rektor I,


Dr. Wuri Soedjatmiko
NIK. 12182.0093



Tembusan :

- ⇒ Yth. Rektor (sebagai laporan)
- ⇒ Yth. Sdr. Dicky Susilo (Nrp. 7103098016)



YAYASAN WIDYA MANDALA SURABAYA
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

Jl. Dinoyo 42-44 Telp (031) 5678478, 5682211 Fax. 5610818 Surabaya 60265
Website : <http://www.wima.ac.id> Email : info@wima.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0761 /WM01/Q/2003

Pimpinan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dicky Susilo

Nrp : 7103098016

Fakultas : Psikologi
Unika Widya Mandala Surabaya

Kegiatan : Melakukan pengambilan data untuk penulisan skripsi yang bersangkutan dengan judul "Perkembangan Religiusitas Remaja Akhir"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 01 APR 2003.

a.n. Rektor
Pembantu Rektor I,



Soedjatmiko

NIK. *21.82.0093

Tembusan :

- ⇒ Yth. Rektor (sebagai laporan)
- ⇒ Yth. Dekan Fakultas Psikologi

